

Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Ekspor Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia, Thailand, dan Vietnam

Yeremia Sahat Kirana^{1*}

¹ Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jln. Raya Palka, KM 3 Sindangsari, Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten

Diterima: 08-12-2022	Direvisi: 12-12-2022	Disetujui: 15-12-2022	Dipublikasi: 26-12-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This study analyzes the effect of Gross Domestic Product (GDP) and exports on Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia, Thailand, and Vietnam. This study uses panel data analysis by combining data from time series (2006-2020) and cross-section data (three countries). Data was obtained from the publication of the Central Bureau of Statistics and the World Bank. The results show that GDP and exports positively and significantly affect FDI in Indonesia, Thailand, and Vietnam.

Keywords: *export, foreign direct investment, gross domestic product*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Penelitian ini menggunakan analisis panel data dengan mengkombinasikan data dari runtut waktu (2006-2020) dan data cross section (tiga negara). Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan World Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB dan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia, Thailand, dan Vietnam.

Kata kunci: ekspor, investasi asing langsung, produk domestik bruto

Pendahuluan

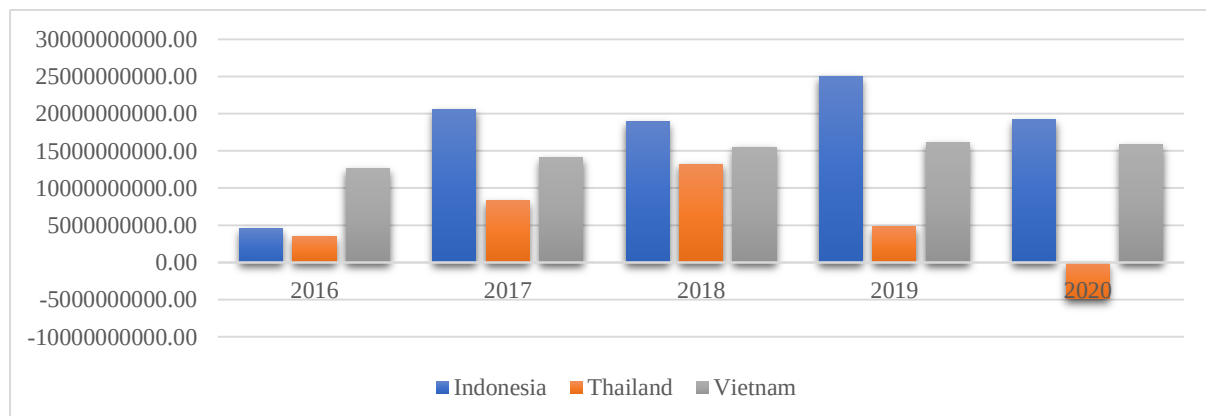
Pembangunan yang terjadi di suatu negara adalah suatu hal yang sangat krusial untuk menjadikan masyarakat yang tinggal di negaranya menjadi sejahtera, khususnya di negara berkembang yang ada di Kawasan Asia Tenggara (ASEAN) seperti Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Namun untuk melaksanakan kegiatan pembangunan, negara-negara tersebut membutuhkan biaya yang banyak. Karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh negara-negara berkembang, maka mereka harus mencari sumber dana lainnya untuk melakukan pembangunan di negara mereka. Salah satu caranya adalah melalui penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI).

Menurut Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002) investasi langsung asing (FDI) memiliki tingkat risiko relatif rendah dalam bisnis dan menguntungkan, jika investasi yang masuk ke suatu negara disertai dengan transfer teknologi, kapasitas dan pengetahuan. pengelolaan investasi asing dan peningkatan kepercayaan terhadap keberlanjutan pembangunan sebagai modal portofolio (Puspita & Suharyono, 2017a). Menurut Krugman & Obstfeld (2003) dalam Anwar, (2016), FDI digambarkan sebagai aliran modal internasional di mana perusahaan mendirikan atau memperluas bisnisnya di negara asing lainnya. Menurut

* Penulis korespondensi
Email: 5553200056@untirta.ac.id

Todaro & Smith, (2003) dalam Anggraini, (2021), foreign direct investment (FDI) menggambarkan penanaman modal asing oleh badan swasta asing dimana dana yang diperoleh dari badan swasta asing tersebut digunakan dalam kegiatan usahanya.

Beberapa negara berkembang di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, dan Vietnam merupakan negara yang strategis. Hal ini menjadikan negara tersebut menjadi salah satu negara tujuan bagi para investor untuk datang ke negara-negara tersebut karena pangsa pasar yang besar. Hal ini memungkinkan para investor mendapatkan keuntungan yang lebih lagi.



Gambar 1. FDI (net BoP, current US\$) Indonesia, Thailand, dan Vietnam 2016 – 2022
Sumber : World Bank (Data Diolah)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada Tahun 2016, Vietnam mencapai aliran penanaman modal asing paling tinggi yaitu sebesar US\$126000000 dibandingkan dengan Indonesia sebesar US\$ 454171373 dan Thailand sebesar US\$348618439. Akan tetapi, pada tahun 2019, Indonesia memiliki nilai yang lebih tinggi sebesar US\$249935517 dibandingkan dengan Thailand sebesar US\$ 479036217 dan Vietnam sebesar US\$161200000. Pada tahun 2020, Thailand mengalami penurunan mencapai -US\$48453585 dan Indonesia memiliki nilai aliran modal masuk asing yang bersih yaitu US\$191750777 dan Vietnam sebesar US\$158000000.

Naik-turunnya nilai FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Mankiw (2006) dalam Agustin et al. (2021) PDB adalah salah satu perhitungan ekonomi yang dianggap sangat penting dan pengukuran terbaik dalam memperkirakan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena perhitungan PDB menggunakan jumlah pendapatan seluruh masyarakat dan jumlah belanja negara dalam hal pembelian barang dan jasa. Hubungan antara PDB dan FDI yaitu apabila pendapatan dari masyarakat dalam suatu negara tinggi dan sejalan dengan tingginya tingkat pendapatan nasional, hal ini dapat meningkatkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Melalui banyaknya permintaan, perusahaan akan mendapat lebih banyak keuntungan sehingga dorongan untuk melakukan investasi lebih besar (Sukirno, 2013).

Selain PDB, faktor yang mempengaruhi FDI adalah ekspor. Ekspor dapat didefinisikan sebagai penjualan transaksi barang dari dalam negara ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kuantitas, kualitas dan syarat penjualan lainnya yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu eksportir dan importir. Permintaan ekspor ialah besaran jumlah barang/jasa yang diinginkan untuk dikirim dari suatu negara ke negara lain (Sukirno, 2010; Tandjung, 2011)

Kegiatan ekspor memiliki banyak manfaat baik secara mikro maupun makro. Dalam skala kecil ekspor dapat digunakan untuk mengembangkan pemasaran, meningkatkan

penjualan dan memperluas usaha. Secara makro, ekspor bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas kesempatan kerja, menghasilkan devisa, serta mendorong pertumbuhan iptek. Bisnis ekspor akan melibatkan sebagian negara lain, sehingga terdapat banyak potensi risiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ingin melakukan pengujian yang memperjelas hubungan antara PDB dan ekspor terhadap FDI di Indonesia, Thailand, dan Vietnam tahun 2006-2020.

Metode

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah tiga negara berkembang di ASEAN yaitu, Indonesia, Thailand, dan Vietnam pada periode 2006 -2020. Penelitian ini menggunakan analisis panel data dengan mengkombinasikan data dari runtut waktu (2006-2020) dan data cross section (tiga negara). Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan World Bank. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Dalam regresi data panel terdapat beberapa metode untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu, Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model (Widarjono, 2013).

Persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{it} + \beta_2 EX_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana FDI = *Foreign Direct Investment*, GDP = Produk Domestik Bruto (PDB), EX = Ekspor, dan ϵ = Error term, i = wilayah dari data Cross-section, dan t = waktu penelitian.

Menurut Gujarati (2004), dalam menampilkan hasil uji estimasi dari estimasi uji-t, uji-F, dan uji-R2. Uji-F digunakan untuk menguji koefisien regresi semua variabel secara serentak, dan uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, terdapat tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model terbaik dalam penelitian dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman sebagaimana diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Metode	Probabilitas	Keterangan
Uji Chow	0,0014	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,0012	<i>Fixed Effect Model</i>

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan Uji Chow didapatkan nilai prob. Cross-Section Chi -Squarenya yaitu $0,0014 < \alpha = 5\%$ dan dalam Uji Hausman didapatkan nilai prob. Cross-Section random sebesar $0,012 < \alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil dari test tersebut diperoleh model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh PDB dan ekspor terhadap FDI adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*.

Model FDI di Indonesia, Thailand, dan Vietnam

Hasil estimasi Fixed Effect Model yang memperlihatkan pengaruh PDB dan ekspor terhadap FDI di Indonesia, Thailand, dan Vietnam, secara terperinci diberikan pada Tabel 2.

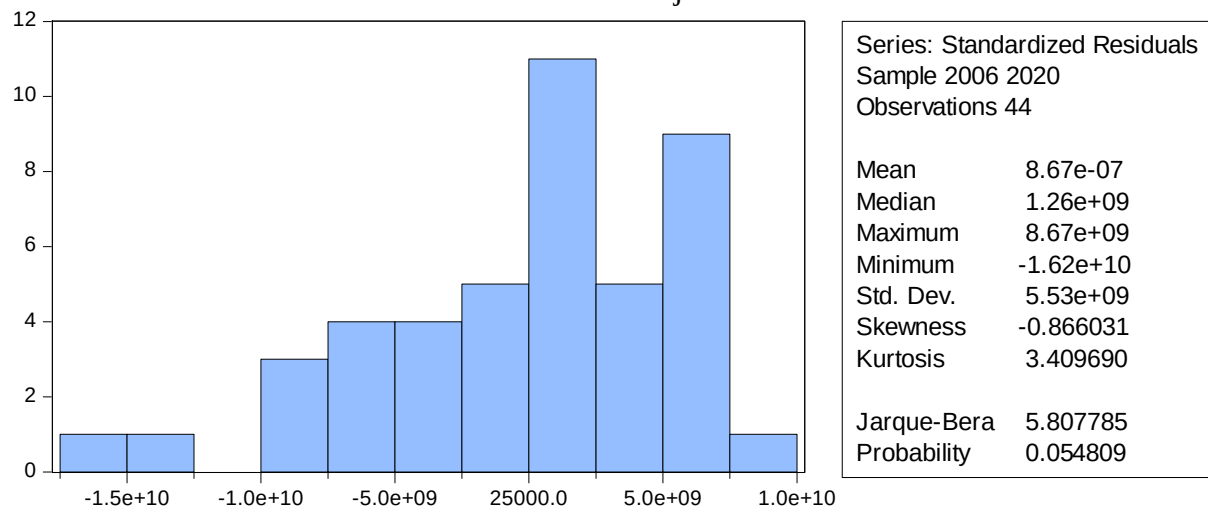
Tabel 2. Model FDI di Indonesia, Thailand, dan Vietnam

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.45E+09	3.48E+09	-0.704880	0.4851
GDP?	0.016219	0.008510	1.905767	0.0641
EXPORT?	0.032156	0.015855	2.028114	0.0494
Fixed Effects (Cross)				
_INDONESIA--C	63263495			
_THAILAND--C	-4.08E+09			
_VIETNAM--C	4.31E+09			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.495851	Mean dependent var		1.15E+10
Adjusted R-squared	0.444143	S.D. dependent var		6.72E+09
S.E. of regression	5.01E+09	Akaike info criterion		47.61303
Sum squared resid	9.78E+20	Schwarz criterion		47.81578
Log likelihood	-1042.487	Hannan-Quinn criter.		47.68822
F-statistic	9.589504	Durbin-Watson stat		1.436580
Prob(F-statistic)	0.000017			

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya dapat dilihat dari kriteria. Jika nilai *Jarque-Bera* lebih besar daripada *Chi-Square* tabel dan nilai probabilitas *J-B* (P-value) lebih rendah daripada nilai taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *Jarque-Bera* lebih rendah daripada *Chi-Square* Tabel dan nilai probabilitas *J-B* (P-Value) lebih besar daripada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) artinya data tersebut berdistribusi normal. Gambar 2 memberikan hasil uji normalitas model.

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas, dapat dilihat bahwa besaran nilai *Jarque-Bera* (5.807785) < *Chi-Square* tabel ($58,12403768$) dan nilai probabilitas (*P-Value*) ($0,054809$) > α ($0,05$), artinya yaitu data analisis tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independent saling berkorelasi atau saling bebas. Korelasi antar variabel dalam model diberikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	FDI	GDP	EXPORT
FDI	1.000000	0.561878	0.148483
GDP	0.561878	1.000000	0.135025
EXPORT	0.148483	0.135025	1.000000

Model dinyatakan mengandung multikolinearitas jika korelasi antara variabel bernilai $\geq 0,8$, dan terbebas dari multikolinearitas jika nilai korelasi $< 0,8$. Berdasarkan Tabel 3. didapatkan keseluruhan nilai korelasi variabel dalam model $< 0,8$, artinya variabel-variabel dalam model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui tentang ketidaksamaan varian dari residual untuk keseluruhan pengamatan pada persamaan model regresi. Jika nilai *Chi-Square* hitung $< Chi-Square$ tabel, maka model penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *Chi-Square* hitung $> Chi-Square$ tabel, maka model penelitian ini terindikasi memiliki heterokedastisitas. *Chi-Square* hitung didapatkan dari rumus nilai *R squared* dikalikan dengan jumlah keseluruhan data.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi, dapat diketahui nilai *Chi-Square* hitung yaitu 22.3132, dan nilai *Chi-Square* tabel nya yaitu 58,12403768, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* hitung lebih rendah dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabelnya, artinya model dalam penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam menguji autokorelasi, dapat dilihat dari hasil nilai Durbin Watson (DW). Jika nilai DW berada diantara nilai dU dan (4-dU) atau $dU \leq DW \leq (4 - dU)$, artinya tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai $DW < dL$ atau $DW > (4 - dL)$, artinya terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) yaitu dU (1.6662) $\leq DW$ (1.436580) $\leq (4-dU)$ (2.3338) artinya penelitian ini terbebas dari uji autokorelasi.

Uji Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai F-statistik sebesar 9,589504 dengan prob (F-statistik) sebesar 0,000017. Dengan nilai prob (F-statistik) yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dapat dikemukakan bahwa secara simultan, PDB dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia, Thailand dan Vietnam. Selanjutnya berdasarkan estimasi hasil analisis regresi nilai R-squared sebesar 0,495851. Artinya sebesar 49,58% perubahan FDI di ketiga negara disebabkan oleh PDB dan ekspor, sedangkan sisanya sebesar 50,42% dapat dijelaskan di variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Selanjutnya secara parsial, melalui uji t, menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ (dengan prob= 0,0641) terhadap FDI di Indonesia, Thailand dan Vietnam. Berdasarkan koefisiennya menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDB sebesar 1% akan meningkatkan FDI sebesar 0,016 %. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Aisyah et al.(2020), Puspita & Suharyono (2017), Saragih et al 2021, dan Septiantoro, et al. (2020) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap FDI.

Demikian juga, secara parsial, ekspor berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ (dengan prob= 0,0494) terhadap FDI di Indonesia, Thailand dan Vietnam. Berdasarkan koefisiennya menunjukkan bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar 1% akan meningkatkan FDI sebesar 0,032 %. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Puspita & Suharyono, (2017) dan Aisyah et al. (2020) yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan ekspor terhadap FDI.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Secara simultan, PDB dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia, Thailand dan Vietnam. Secara parsial PDB berpengaruh positif dan signifikan, dan setiap

peningkatan PDB sebesar 1% akan meningkatkan FDI sebesar 0,016 %. Ekspor juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, dan setiap peningkatan ekspor sebesar 1% akan meningkatkan FDI sebesar 0,032 %

Saran

Pemerintah disarankan dapat membuat peraturan perundang-undangan yang lebih tepat mengenai FDI baik di Indonesia, Thailand, serta Vietnam. Pemerintah juga disarankan lebih selektif dalam menerima FDI, karena jika FDI yang masuk hanya untuk mencari pasar, dapat mengancam keberadaan UKM di setiap negara. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti disarankan dapat menambahkan variabel ekonomi lainnya, agar lebih memahami dampak dari variabel ekonomi lainnya terhadap FDI.

Daftar Pustaka

- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., Asmara, K., (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Singapura Tahun 2004-2019. *Equilibrium*, 10(2), 105 - 112
- Aisyah, S. N., Juliprijanto, W., Panji, & Prasetyanto, P.K. (2020.). Faktor Internal yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 2000-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(4), 950 - 970.
- Anggraini, W. P. (2021). Analysis of the Foreign Trade and Gross Domestic Product Effect on Foreign Direct Investment using Panel Data Regression Estimation. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.29303/emj.v4i1.85>
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175-194. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2003). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. (2006). The Macroeconomist as scientist and engineer. *Journal of Economic Perspectives*, 20(4), 29-46.
- Puspita, D., & Suharyono, W. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makroekonomi Lainnya terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(5), 171-180.
- Saragih, C. A. M., Haryadi, H., & Emilia, E. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Periode 2000-2017. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.4>
- Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. W. (2020). Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh pada Arus Masuk FDI di ASEAN? *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 146–159. <https://doi.org/10.21002/jepi.v20i2.1132>
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Radja Grafindo Perkasa.
- Tandjung. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor dan Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M., & Smith, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Jakarta: Erlangga.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)